

**ANALISIS PERBANDINGAN ABNORMAL RETUR, TRADING VOLUME
ACTIVITY DAN HARGA SAHAM PERISTIWA IDUL FITRI PADA PERUSAHAAN
LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2023**

Sony Setiawan Dwi Putra^{1*}, Damayanti²

^{1,2}Universitas YPPI Rembang

Email: sonisetiawandwiputra@gmail.com

Abstract

This study aims to determine whether there are differences in stock returns, abnormal stock returns, and trading volume activity before and after the Eid al-Fitr event in companies listed in the LQ 45 index on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2023. The sampling method used is purposive sampling, with data obtained from 20 observed companies. The parametric test used is the paired sample t-test. The results of the partial test (paired sample t-test) show no significant difference in the trading volume activity variable when comparing 7 days before and 7 days after the Eid al-Fitr event. However, the stock return and abnormal return variables show a significant difference between the 7 days before and 7 days after the Eid al-Fitr event.

Keywords: stock return, trading volume activity, abnormal return, Eid al-Fitr day

1. PENDAHULUAN

Pasar modal dalam konteks negara memiliki peran vital terutama terkait pertumbuhan ekonominya dengan menjadi platform pendanaan bagi bisnis serta memberikan berbagai kesempatan bagi investor atau pemegang saham untuk mendapatkan keuntungan. Pasar modal sendiri sebagai pasar keuangan yang ada di antara lainnya, memfasilitasi perdagangan instrumen berupa investasi dan instrumen modal, yang memungkinkan mobilisasi dana. Para investor bertujuan untuk memperoleh imbal hasil dari kegiatan pasar mereka, dan salah satu cara untuk mengoptimalkan imbal hasil tersebut tentunya dengan melakukan berbagai tindakan yaitu dilakukan analisis pasar baik secara teknikal atau secara fundamental. Pasar modal harus efisien agar dapat menarik peserta. Pasar yang efisien memastikan bahwa semua informasi diproses secara akurat, membuat transaksi menjadi adil bagi semua investor tanpa adanya imbal hasil yang abnormal. Menurut Sukamulja (2020), penyimpangan di pasar modal memperlihatkan pasar tidak efisien kondisinya, secara teori sangat menyenangkan karena riset menunjukkan adanya berbagai penyimpangan pada pasar efisien ini. Pasar modal dikatakan efisien yaitu pasar dimana untuk harga dari seluruh sekuritas (*broker*) yang diperjualbelikan telah memberikan segala informasi secara tepat dan cepat (Tandelilin, 2019).

Anomali pasar menunjukkan ketidakefisienan, yang menarik untuk diteliti karena memperlihatkan penyimpangan dari perilaku pasar yang diharapkan berada di pasar efisien keadaanya. Anomali ini memungkinkan investor yang ada untuk mendapat imbal hasil atau keuntungan lebih. Return tidak wajar atau abnormal, yang diartikan selisih antara return realisasi dengan return yang diinginkan, dapat menunjukkan peluang menguntungkan di pasar. Abnormal return dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti efek liburan, di mana imbal hasil saham lebih tinggi sebelum liburan. Anomali ini menunjukkan bahwa periode tertentu, seperti hari libur, dapat memengaruhi perilaku pasar dan imbal hasil.

Anomali seperti "holiday effect" menunjukkan bahwa imbal hasil saham seringkali lebih tinggi sebelum liburan dibandingkan dengan hari perdagangan biasa. Demikian juga, "January

effect" mengacu pada imbal hasil yang lebih tinggi pada bulan pertama tahun ini. Efek-efek ini menantang efisiensi pasar tersebut yang dinilai lemah posisinya, yang mengatakan jika informasi sebelumnya tidak dapat memforecasting harga sekarang. Pasar kategori efisien bentuk tidak kuat/lemah, investor dalam hal ini tidak akan memperoleh abnormal return dari data historis. Penelitian ini fokus pada perilaku pasar seperti ini, khususnya selama hari libur seperti Idul Fitri, Indonesia dengan masyarakat muslim yang banyak dan hari libur nasional yang signifikan. Turun dan naiknya harga saham tentunya sangat tergantung dengan perusahaan tersebut secara nilai dihadapan investor secara umum baik dalam bisnis skala makro (besar) maupun skala mikro (kecil) (Putri, 2020).

Dampak hari libur terhadap imbal hasil saham, baik untuk perusahaan besar maupun kecil, telah dicatat, dengan imbal hasil yang lebih tinggi sering terjadi sebelum liburan dan bahkan pada hari perdagangan setelahnya. Penelitian oleh Firlianti dan Mildawanti dalam Chomariah (2020) menyoroti bahwa imbal hasil saham sebelum liburan lebih tinggi pada pasar, misalnya pasar OTC (Over-The-Counter). Aktivitas volume perdagangan, yang sering terlihat dalam analisis teknikal, juga merupakan indikator penting reaksi pasar. Volume perdagangan yang tinggi biasanya menandakan tren bullish, dan volume ini berkorelasi dengan likuiditas di pasar, yang mencerminkan seberapa mudah saham dapat dikonversikan menjadi uang tunai.

Menurut Utomo dan Herlambang (2018), perubahan signifikan dalam aktivitas volume jual beli atau perdagangan terlihat sebelum Idul Fitri dan sesudahnya, yang menunjukkan bahwa hari libur memengaruhi perilaku investor. Penelitian telah menunjukkan bahwa pergerakan harga saham dan volume perdagangan dipengaruhi oleh peristiwa seperti Idul Fitri, yang menyebabkan perubahan dalam keputusan investor. Fenomena ini juga terkait dengan anomali pasar yang menghasilkan abnormal return selama periode tersebut. Holiday effect menunjukkan bahwa imbal hasil saham sebelum liburan seringkali lebih baik dibandingkan dengan hari perdagangan biasa, yang mencakup efek sebelum liburan dan setelah liburan.

Di Indonesia, dengan populasi Muslim yang besar, hari libur keagamaan seperti Idul Fitri memiliki dampak besar pada pasar. Pasar modal negara ini telah berkembang pesat, terutama dalam investasi syariah. Penelitian saat ini difokuskan pada perusahaan kategori LQ 45 yang terdaftar pada bursa efek yaitu BEI selama 2021-2023. LQ 45 ini terdiri dari 45 perusahaan teratas dengan kapitalisasi pasar dan likuiditas yang baik, menjadikannya menarik bagi investor. Riset bertujuan melakukan analisis tidak wajar (*abnormal*) return, volume perdagangan, serta harga saham sekitar Idul Fitri pada perusahaan-perusahaan ini, memberikan wawasan tentang perilaku pasar selama peristiwa tersebut.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Definisi Operasional Variabel

Definisi Abnormal berupa return saham yaitu kelebihan imbal hasil atau keuntungan yang sesungguhnya terhadap imbal hasil yang didapatkan secara normal. Cara menghitung return aktual yaitu return saham secara kenyataan ($R_{k,t}$) didapatkan dari harga sahamnya, dimana saham harian yang berada pada sekuritas i dalam waktu ke- t yang sering dinyatakan dalam ($P_{k,t}$), dibagi harga saham harian pada sekuritas i dalam waktu $t-1$ berupa ($P_{k,t-1}$) (Octaviani dan Harianti, 2020). Adapun abnormal return saham bisa dikakukan perhitungan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return saham} = \frac{p_t - p_{t-1}}{p_{t-1}}$$

p_t

Keterangan:

R_{it} = return tahunan pada perusahaan i dalam periode t

P_{it} = harga penutupan saham perusahaan i pada periode t

P_{t-1} = harga penutupan saham perusahaan i pada periode $t-1$

Return ekspektasi merupakan return yang diharapkan di masa yang akan datang. Adapun cara menghitung return ekspektasi adalah sebagai berikut:

$$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$$

Keterangan:

AR_{it} = abnormal return untuk saham i pada hari ke t

R_{it} = actual return untuk saham i pada hari ke t

$E(R_{it})$ = expected return untuk saham i pada hari ke t

Trading volume activity merujuk pada jumlah lembar saham yang diperdagangkan setiap hari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa trading volume activity mencerminkan total lembar saham yang diperjualbelikan dalam jangka waktu tertentu. Pendekatan ini dapat berfungsi sebagai proksi untuk mengukur reaksi pasar, karena volume perdagangan cenderung lebih mencerminkan aktivitas investor yang dipengaruhi oleh informasi baru, yang terlihat dari jumlah saham yang diperdagangkan. Di sisi lain, harga saham adalah nilai yang tercatat di pasar bursa pada waktu tertentu, yang ditentukan oleh pelaku pasar melalui mekanisme permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal. Harga ini, yang tercatat setiap hari sebagai harga penutupan (closing price) selama periode pengamatan, mencerminkan penilaian pasar terhadap perusahaan yang terdaftar di bursa efek. Pergerakan harga saham selalu ditafsirkan sebagai indikator yang diamati oleh investor. Dalam penelitian ini, fokus utama pada harga saham adalah harga penutupan.

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik ini melibatkan pengumpulan data dan informasi yang tersedia dalam berbagai bentuk, seperti buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar, yang semuanya berfungsi sebagai laporan keterangan yang mendukung penelitian.

2.3. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data dokumenter. Data dokumenter mencakup berbagai bentuk informasi, seperti faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, serta laporan program keuangan tahunan (Financial Statement). Semua data ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui situs web www.idx.co.id, dengan periode pengamatan yang mencakup tahun 2021 hingga 2023.

2.4. Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada keseluruhan elemen yang menjadi fokus penelitian dan memiliki karakteristik serupa, yang dapat berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau objek yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini, populasi yang dianalisis terdiri dari perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021 hingga 2023. Sementara itu, sampel adalah bagian atau sejumlah elemen yang berasal dari populasi tersebut. Untuk pengambilan sampel, digunakan metode purposive sampling, yaitu teknik yang memilih sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini bisa berupa individu yang dianggap paling memahami harapan investor, atau dalam hal ini, investor sebagai pihak yang berpengaruh, sehingga memudahkan peneliti dalam mengeksplorasi objek atau situasi sosial yang menjadi fokus penelitian.

Kriteria pemilihan sampel ditentukan sebagai berikut:

- a. Perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45 selama periode 2021-2023 dan tidak pernah mengalami delisting.

- b. Perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 dan secara konsisten menyampaikan laporan keuangan tahunan untuk periode 2021-2023.
- c. Data yang tersedia harus lengkap dan dapat diakses secara publik untuk periode 2021-2023.

2.5. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data yang digunakan berdistribusi normal. Jika data tersebut berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan dengan uji paired sample t-test. Namun, jika data tidak memenuhi asumsi distribusi normal, uji yang digunakan adalah Wilcoxon signed rank test. Selain itu, uji normalitas juga dirancang untuk memeriksa apakah nilai residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2019). Dalam pelaksanaan uji normalitas, keputusan diambil berdasarkan nilai probabilitas: jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang dari atau sama dengan 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Penelitian ini memanfaatkan uji normalitas untuk menganalisis apakah terdapat reaksi signifikan di pasar modal sebelum dan sesudah hari raya Idul Fitri pada tahun 2021 hingga 2023, yang dinilai melalui abnormal return dan trading volume activity.

2.6. Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai suatu data berdasarkan nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2019). Analisis deskriptif ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikannya secara langsung, tanpa berupaya menarik kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi. Sementara itu, paired sample t-test adalah metode uji yang digunakan untuk membandingkan dua sampel yang berpasangan. Sampel berpasangan merujuk pada subjek yang sama yang tidak mendapatkan perlakuan yang berbeda. Uji ini sering diterapkan dalam model penelitian pre-post, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Menurut Ghozali (2019), pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada:

- a. Jika nilai probabilitas (Asymo.Sig) < 0,05 maka H_a diterima atau H_0 ditolak.
- b. Jika nilai probabilitas (Asymo.Sig) > 0,05 maka H_a ditolak atau H_0 diterima.

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan abnormal return, trading volume activity, dan harga saham pada peristiwa Idul Fitri pada perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 di BEI.

Uji Wilcoxon signed rank test adalah uji non-parametrik untuk menganalisis signifikansi perbedaan antara dua data berpasangan yang tidak berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak H_0 pada uji ini adalah:

- a. Jika probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji paired sample t-test. Paired sample t-test digunakan untuk mengkaji keefektifan penelitian ditandai dengan adanya perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan. H_a dan H_0 dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Hipotesis H_a diterima apabila terdapat perbedaan yang signifikan dalam abnormal return, aktivitas volume perdagangan, dan kapitalisasi pasar.
- b. Sebaliknya, hipotesis H_0 akan ditolak jika tidak ditemukan perbedaan yang signifikan dalam abnormal return, aktivitas volume perdagangan, dan kapitalisasi pasar.
- c. Keputusan untuk menerima atau menolak H_0 dalam uji paired sample t-test didasarkan pada nilai probabilitas (Asymp. Sig).

Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa $\mu = 0$, yang berarti tidak ada perbedaan dalam variabel return saham, abnormal return, dan aktivitas volume perdagangan sebelum dan setelah Idul Fitri. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_a) menyatakan bahwa $\mu \neq 0$, yang menunjukkan

adanya perbedaan pada variabel return saham, abnormal return, dan aktivitas volume perdagangan antara periode sebelum dan setelah Idul Fitri.

2.7. Kriteria Pengujian

H_1 , H_2 , dan H_3 akan diterima sedangkan H_0 ditolak jika nilai probabilitas signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05. Sebaliknya, H_1 , H_2 , dan H_3 akan ditolak jika H_0 diterima saat nilai probabilitas signifikansi kurang dari 0,05.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Penelitian

Deskripsi Statistik

Dalam penelitian ini, kami memilih perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023 sebagai sampel, yang terdiri dari 20 perusahaan yang secara konsisten terdaftar dalam indeks tersebut. Sampel ini ditentukan melalui metode purposive sampling. Data yang dianalisis mencakup variabel Abnormal Return, Trading Volume Activity (TVA), serta harga saham sebelum dan setelah hari Idul Fitri. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan variasi yang signifikan dalam nilai abnormal return dan harga saham, sedangkan nilai TVA cenderung lebih kecil.

Sebelum melanjutkan uji hipotesis, kami melakukan pengujian normalitas untuk memeriksa distribusi data. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data Abnormal Return, Trading Volume Activity, dan harga saham tidak mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, dilakukan transformasi menggunakan Logaritma Natural (Ln). Meskipun beberapa data setelah transformasi tetap tidak berdistribusi normal, kami melanjutkan dengan pengujian lebih lanjut menggunakan uji non-parametrik, yaitu Wilcoxon Signed Rank Test.

Dalam pengujian hipotesis, kami menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test karena data yang dianalisis tidak berdistribusi normal meskipun telah dilakukan transformasi logaritma natural. Hasil dari pengujian hipotesis ini menunjukkan:

- a. Abnormal Return: Analisis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam nilai abnormal return sebelum dan sesudah Idul Fitri, dengan p-value sebesar 0,485.
- b. Trading Volume Activity: Terdapat perbedaan yang signifikan dalam aktivitas volume perdagangan (TVA) sebelum dan sesudah Idul Fitri, dengan p-value sebesar 0,001.
- c. Harga Saham: Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam harga saham sebelum dan sesudah Idul Fitri, dengan p-value mencapai 0,965.

Kesimpulannya, hanya Aktivitas Volume Perdagangan yang menunjukkan perbedaan yang tergolong signifikan antara periode sebelum serta sesudah Hari Idul Fitri, sedangkan Abnormal Return dan Harga Saham tidak menggambarkan perbedaan yang tergolong signifikan.

3.2. Pembahasan

a. Pengaruh Abnormal Return Terhadap Idul Fitri

Hasil dari uji hipotesis pertama menunjukkan tidak terdapat suatu perbedaan tergolong signifikan dalam Abnormal Return sebelum maupun sesudah hari Idul Fitri. Hal ini berarti bahwa peristiwa Idul Fitri tidak berpengaruh pada pasar saham maupun respon investor. Abnormal Return sendiri dihitung dari selisih antara harga saham aktual dan harga yang diharapkan sesuai dengan indeks pasar. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga mengindikasikan tidak adanya perbedaan tergolong signifikan dalam kondisi Abnormal Return pada periode sebelum maupun setelah Idul Fitri. Grand teori mengenai Abnormal Return berargumen bahwa pasar tidak akan bereaksi terhadap pengumuman yang tidak menyajikan informasi baru. Penelitian yang dilakukan oleh Firlianti dan

Mildawati (2021) serta Rahmawati dan rekan-rekannya (2020) juga menemukan bahwa tidak ada perbedaan dalam return saham sebelum dan sesudah perayaan tersebut. Lebih lanjut, analisis terhadap volume perdagangan juga menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan sebelum dan sesudah hari libur Idul Fitri. Pendapat ini didukung oleh Pujiadi dan Indriani (2017), yang mencatat adanya perbedaan dalam Abnormal Return di antara kedua periode tersebut. Metode analisis data yang digunakan dalam studi ini adalah uji t berpasangan. Penelitian oleh Subekti dan Rahmawati (2020) menegaskan bahwa tidak ada perbedaan tergolong signifikan antara hasil Abnormal Return dan hasil return saham, walaupun ditemukan perbedaan dalam aktivitas volume perdagangan sebelum maupun sesudah hari raya Idul Fitri.

b. Pengaruh Trading Volume Activity Terhadap Idul Fitri

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam kegiatan Volume Perdagangan baik sebelum maupun setelah Idul Fitri. Perbedaan ini dapat diatribusikan kepada berkurangnya likuiditas pasar selama liburan Idul Fitri, yang berpotensi memperbesar fluktuasi harga saham akibat volume perdagangan yang lebih rendah. Selama periode ini, aktivitas ekonomi dan pengumuman perusahaan cenderung menurun, sehingga informasi baru dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Aktivitas atau kegiatan Volume Perdagangan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Marisa (2019), yang juga mengungkapkan adanya perbedaan signifikan dalam Aktivitas Volume Perdagangan sebelum dan setelah Idul Fitri.

c. Pengaruh Harga Saham Terhadap Idul Fitri

Harga saham mencerminkan kualitas pengelolaan perusahaan oleh manajemen dalam membuat sekaligus memanfaatkan peluang bisnis atau usaha. Oleh karena itu, kemampuan untuk melakukan analisis kinerja operasional serta analisis keuangan perusahaan, dan perkembangan untuk pasar, itu sangat penting untuk kesuksesan investasi pasar modal (Zubir dan Zalmi, 2021). Hasil pengujian H_3 menunjukkan tidak terdapat suatu perbedaan tergolong signifikan antara harga saham sebelum maupun sesudah Idul Fitri. Temuan ini mengindikasikan bahwa peristiwa Idul Fitri tidak berpengaruh pada keputusan investasi. Secara umum, harga saham cenderung stabil dalam rentang lima hari sebelum dan setelah Idul Fitri, tanpa adanya reaksi signifikan dari para investor. Hasil penelitian ini selaras dengan temuan Marisa (2019), yang juga menunjukkan tidak adanya perbedaan berarti pada harga saham sebelum dan sesudah Idul Fitri.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis pembahasann hasil riset, tidak ditemukan perbedaan dengan signifikan pada rata-rata (*mean*) Abnormal Return, baik sebelum hari Idul Fitri dan sesudahnya perusahaan kategori LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2023. Kondisi itu menandakan bahwa peristiwa Idul Fitri tidak mempengaruhi Abnormal Return di pasar saham. Namun, terdapat perbedaan signifikan pada rata-rata Trading Volume Activity sebelum hari Idul Fitri dan sesudahnya, mengindikasikan bahwa peristiwa tersebut mempengaruhi aktivitas perdagangan saham, terutama karena faktor likuiditas yang lebih rendah selama liburan. Sementara itu, tidak ditemukan perbedaan yang terbilang signifikan pada keadaan rata-rata Harga Saham sebelum hari Idul Fitri dan sesudahnya, kondisi yang menunjukkan peristiwa tersebut tidak cukup mempengaruhi keputusan investasi terkait harga saham di pasar saham Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Chomariah, C. (2020), 'Pengaruh Hari Libur Nasional Terhadap Return Saham Harian di BEI' *Jurnal Management Bisnis* Vol 5 (5).
- Firlianti, A., & Mildawati, T. (2021) 'Analisis Perbandingan Holiday Effect Terhadap Return dan Volume Perdagangan Saham pada Pasar Saham di BEI', *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10, 6.
- Ghozali, I. (2019) 'Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23.', Semarang: BPFU Universitas Diponegoro, 1(4).
- Marisa, A. E (2019) 'Pengaruh Hari Libur Nasional Keagamaan Terhadap Abnormal Return Dan Trading Volume Activity Pada Sektor Industri Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UPN, Yogyakarta*, 234-245.
- Pujiadi, B. W. & Indriani, A. (2017) „Analisis Pengaruh Hari Libur Islam terhadap Abnormal Return Saham“, (Studi empiris pada perusahaan yang tercatat di JII tahun 2012- 2016). *Diponegoro Journal Of Management*,
- Putri, H. T. (2020) „Covid 19 dan Harga Saham Perbankan di Indonesia“, *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11, 1, 6.
- Rahmawati, N. R. Rinofah, R. & Mujino. (2020). Analisis Pengaruh Hari Libur Idul Fitri Terhadap Return Saham Dan Volume Perdagangan Saham Pada Sektor Food And Beverage, Di Bursa Efek Indonesia, Tahun 2016- 2020- 2022. *Ekobis Dewantara*, 3(2), 28–34.
- Subekti, Septiana, dan Ika Yustina. (2020) „Reaksi Pasar Modal dari Dampak Peristiwa Hari Besar Agama Islam Terhadap Abnormal Return dan Trading Volume Activity Saham Perusahaan Indeks JII yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia“, *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*. 15 (1).
- Sukamulja, S. (2020). 'Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi' *Jurnal Mangement*. 10 (5).
- Tandelilin, E. (2019) *Pasar Modal : Manajemen Portoflio & Investasi*.
- Utomo, V. J. & Herlambang, L. (2019) „Efek Hari Libur Lebaran Pada Emiten Yang Terdaftar Dalam Issi“, Periode 2011-2013. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 2(5), 2–15.
- Volume.6 No.4, 1-12.
- Zubir & Zalmi. (2021) 'Manajemen Portofilio: Penerapannya dalam Investasi Saham' *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 7 (1), 64-67.